

Pengaruh Peradaban Islam terhadap Munculnya Renaissance di Barat

Ilham Putra Pratama¹, Haidar Putra Daulay², Solihah Titin Sumanti³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ilhamputrapratama01@gmail.com¹, haidarputradaulay@uinsu.ac.id², solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id³

Kata Kunci:

Peradaban Islam,
Renaissance, Barat

Abstrak

Pada masa keemasan Islam mencapai puncak peradaban dan kebudayaan, sedangkan Barat masih terperangkap dalam kebodohan dan kegelapan yang sepanjang abad pertengahan diwarnai oleh ajaran tradisional dan dogmatisme gereja. Sistem monopoli gereja seperti ini menyebabkan Eropa mengalami keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan. Suasana seperti ini barulah mengalami perubahan setelah pemikiran skolastik, kedatangan Islam merupakan revolusi yang dapat membalikkan arus gelombang kebudayaan ke arah dunia baru, yang dapat meletakkan nilai-nilai kemanusiaan, kemerdekaan, dan keselamatan. Pada waktu itu Cordova mengalami kejayaan, yakni mencapai perkembangan ilmu pengetahuan yang gemilang yang mana menjadi jembatan bagi banyak orang Eropa yang datang untuk belajar kesana, kemudian menerjemahkan karya-karya ilmiah umat Islam. Hal ini dimulai sejak abad ke-12. Dengan pengembangan ilmu pengetahuan baik itu *natural science* (ilmu alam dan ilmu pasti) dan *social science* (ilmu social) yang dilakukan umat Islam, seperti halnya pemikiran Ibnu Rusyd (Averous) sangat berpengaruh di dunia Eropa. Kebangkitan dunia Barat ditandai dengan munculnya suatu gerakan, yakni *Renaissans* yang diartikan kelahiran kembali, kebangkitan kembali peradaban (ilmu pengetahuan) di Eropa pada abad ke-14 sampai ke-16 M. Melalui kontak antara sarjana-sarjana barat yang belajar ke dunia Islam, dan melalui kontak umat Islam dan Eropa Andalusia dan di Sisilia, melalui invasi suci yaitu perang salib, dan perdagangan dari berbagai daerah.

Key Word:

Islamic Civilization,
Renaissance, Western

Abstract

In the golden age, Islam reached the peak of civilization and culture, while the West was still trapped in ignorance and darkness which throughout the Middle Ages was colored by traditional teachings and church dogmatism. This kind of church monopoly system caused Europe to experience backwardness in various aspects of life. This atmosphere only changed after scholastic thinking, the arrival of Islam was a revolution that could reverse the tide of culture towards a new world, which could lay down human values, freedom and safety. At that time, Cordova experienced glory, namely achieving brilliant scientific developments which became a bridge for many Europeans who came to study there, then translated Muslim scientific works. This started in the 12th century. With the development of knowledge, both natural science (natural science and exact science) and social science (social science) carried out by Muslims, such as the thoughts of Ibn Rushd (Averous) were very influential in the European world. The revival of the Western world was marked by the emergence of a movement, namely the Renaissance, which is defined as rebirth, the revival of civilization (science) in Europe in the 14th to 16th centuries AD. Through contact between western scholars who studied in the Islamic world, and through contact between Muslims and Europeans in Andalusia and in Sicily, through holy invasions namely the crusades, and trade from various regions.

Copyright © 2025 Ilham Putra Pratama, Haidar Putra Daulay, Solihah Titin Sumanti
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Abad pertengahan merupakan masa keemasan Islam. Perkembang ilmu pengetahuan yang pesat, wilayahnya yang mencakup Eropa, yang ditandai kekuasaan bani Umayyah II di Andalusia. Kejayaan Islam berlangsung cukup lama hingga sampai pada masa kehancurannya. Dan mengawali fenomena Renaissance di Barat. Tepatnya dimulai dari Roma yang menjadi pusat Gereja di Vatikan. Kebangkitan dunia Barat ditandai dengan munculnya suatu gerakan, yakni *Renaissans* yang diartikan kelahiran kembali, kebangkitan kembali peradaban (ilmu pengetahuan) di Eropa pada abad ke-14 sampai ke-16 M, yang dimulai di Italia yang dipelopori dari kalangan generasi muda.

Latar belakang munculnya gerakan ini tidak lain ingin melepaskan diri dari genggaman kekuasaan Gereja yang bersifat otoriter, memaksakan pendapatnya sekalipun bertentangan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, seperti penemuan Galeleo Galilei (1565-1642) tentang pentingnya akselerasi dalam dinamika bertentangan dengan keputusan gereja, menyebabkan beliau dijatuhi hukuman mati. Eropa berkembang menjadi pesat juga mendapatkan sumbangsih dari orang-orang Islam. Diantaranya adalah transmisi keilmuan Islam ke Eropa. Transmisi ini berupa kontak langsung ataupun para sarjana Eropa belajar pada orang Islam yang saat itu mengalami masa kejayaan.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian melakukan pencarian melalui buku, jurnal ilmiah, laporan riset, artikel, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai Pengaruh Peradaban Islam terhadap Munculnya Renaissance di Barat peneliti melakukan pencarian literatur yang berfokus pada periode waktu tersebut. Sumber-sumber literatur tersebut dapat mencakup karya sejarah, tulisan akademis, analisis ekonomi, laporan pemerintah, dan sumber-sumber lain yang memberikan informasi penting tentang perkembangan ekonomi pada masa tersebut.

Meskipun metode studi literatur tidak melibatkan pengumpulan data primer, metode ini tetap memiliki nilai penelitian yang signifikan dalam konteks penelitian ini. Melalui analisis kritis terhadap literatur yang relevan, peneliti dapat mengidentifikasi Pengaruh Peradaban Islam terhadap Munculnya Renaissance di Barat. Dengan demikian, metode penelitian studi literatur memberikan kontribusi yang berharga dalam mengeksplorasi dan memahami Pengaruh Peradaban Islam terhadap Munculnya Renaissance di Barat sampai saat ini.

HASIL DAN PEMHASAN

Kontak Eropa dengan Islam

Peradaban Islam masuk di Eropa melalui empat saluran: pengaruh peradaban Islam yang terlihat di Eropa lewat Spanyol, Sisilia, perang Salib, dan juga perdagangan. Namun, saluran yang paling signifikan dalam hal ini adalah Spanyol Islam. Spanyol berperan sebagai pusat utama bagi Barat dalam menyerap peradaban Islam, baik dari segi politik, sosial, ekonomi, maupun antara peradaban negara. Ini merupakan fakta sejarah bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam selama lebih dari tujuh abad. Melacak sejarahnya, sangat masuk akal bahwa peradaban Barat dibentuk dari periode ketika Islam menguasai Spanyol. Dalam konteks sosial politik, posisi Islam sangat kuat untuk mengembangkan wilayah dan pada puncak peradabannya. Proses ekspansi ini disertai dengan transfer ilmu pengetahuan dari kaum Muslimin kepada penduduk Spanyol pada saat itu. Budaya yang terbuka dan dermawan dalam ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh kaum Muslim memungkinkan setiap kelompok, wilayah, atau suku bangsa untuk leluasa mempelajari pengetahuan dari kaum Muslim di Spanyol, termasuk banyak orang Eropa yang belajar berbagai bidang ilmu dari Muslim Spanyol, baik ilmu (aqli) rasional maupun ilmu (naqli) wahyu. Setelah mereka kembali ke daerah asal, banyak yang mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut di Eropa.

Sejarah perjalanan umat Islam mengalami pasang surut, baik dalam bidang politik maupun dalam bidang ilmu pengetahuan maupun peradaban Islam. Hal ini menyebabkan umat Islam mengalami masa kemunduran. Kebesaran yang dialami pada masa lalu menyebabkan umat Islam mengalami kemunduran dan kehancuran, sementara dunia Barat mengalami kemajuan, setelah mereka pernah tenggelam akibat daripada dogmatis dari pemuka gereja selama berabad-abad lamanya.

Harun Nasution membagi perjalanan sejarah umat Islam ke dalam tiga periode, yaitu; periode klasik (650-1250 M), periode pertengahan merupakan periode kemunduran umat Islam (1250-1800 M), dan periode kebangkitan kembali atau biasa disebut periode modern (1800-sekarang). Kalau berpatokan kepada periodisasi yang dikemukakan oleh Harun Nasution, tampaknya umat Islam hanya mengalami kemajuan kurang lebih enam abad lamanya, malah kurang dari itu, kalau dilihat dari pembagian periodisasi dari daulah-daulah Islam, seperti daulah Bani Abbasiyah di Bagdad dan daulah Bani Umayyah di Spanyol. Apabila dilihat dari sisi politik dan pemerintahan, maka kemunduran umat Islam malah lebih cepat lagi mungkin hanya kurang lebih empat abad lamanya dengan terpecah belahnya kekuasaan Islam dalam beberapa daulah pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa masa kemunduran lebih lama daripada masa kemajuan.

Abad 13 Masehi merupakan akhir dari pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam, setelah itu kekacauan demi kekacauan terjadi dalam Islam, antara lain penjajahan bangsa Mongolia terhadap Islam pada tahun 1218-1268 dan meletusnya perang salib Konstantinopel Bizantium pada tahun 1204. Disusul Imperialisme Perancis atas Timur tengah pada tanggal 19 Mei 1798 yang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte dengan membawa 38.000 prajurit dan 400 kapal. Napoleon mendaratkan 4300 prajurit di Alexandria untuk merebut kota tersebut. Napoleon membangun kerajaan di Mesir kemudian ia membawa kaum intelektual dan

bersamanya sebuah perpustakaan yang penuh dengan literature Eropa modern, Sebuah laboratrium ilmiah dan sebuah mesin cetak berhuruf Arab.

Pada masa kejayaan ummat Islam mencapai puncaknya, bangsa Eropa, masih dalam kegelapan dan kemunduran. Hal ini disebabkan karena ajaran dogmatis gereja yang begitu kuat dan sangat berpengaruh. Pemimpin gereja pada saat itu banyak terlibat langsung dalam menangani urusan-urusan dan unsur-unsur kenegaraan, bahkan para pemuka agama kristen pada masa itu bersifat otoriter dalam memaksakan kehendak dan pendapatnya. Salah satu contoh kekuasaan gereja adalah apabila berpendapat akan menanggung akibatnya seperti yang dialami oleh Ilma Nicolaus Copernicus (1473-1543) yang mengatakan bahwa matahari adalah pusat raya dan bumi mempunyai dua macam gerak. Galileo Galilei yang menemukan pentingnya akseselrasi dalam dinamika. Penemuan mereka ini menggoncangkan gereja, sehingga ia harus dihukum mati karena tidak sesuai dengan pendapat gereja pada saat itu. Akibat kekuasaan gereja yang begitu dominan dalam berbagai aspek kehidupan pada masa itu, menyebabkan bangsa Barat khususnya Eropa mengalami keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan, utamanya dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Perkembangan Peradaban Islam di Eropa hingga saat ini tidak terlepas dari sumbangan ilmu pegetahuan Islam pada masa periode Klasik. Beberapa saluran yang membawa peradaban Islam sehingga berpengaruh di Eropa adalah Andalusia, Sisilia dan Perang Salib. Di samping itu, tidak bisa kita lupakan peranan Perdagangan dari Kaum Muslimin antara negara-negara Islam sampai ke Eropa dan juga sampai ke Asia.

Andalusia

Islam pertama kali masuk ke Spanyol pada tahun 711 M. melalui jalur Afrika Utara. Spanyol sebelum kedatangan Islam dikenal dengan nama Iberia/Asbania, kemudian disebut Andalusia, ketika negeri subur itu dikuasai bangsa Vandal. Dari perkataan Vandal inilah orang Arab menyebutnya Andalusia. Kemenangan pertama yang dicapai oleh Tariq bin Ziyad membuka jalan untuk penaklukan wilayah yang lebih luas lagi. Gelombang perluasan wilayah berikutnya muncul pada masa pemerintahan Khalifah ‘Umar bin ‘Abd al-Aziz tahun 99 H/717 M., dengan sasarannya menguasai daerah sekitar pegunungan Pyrenia dan Prancis Selatan. Gelombang kedua terbesar dari penyerbuan kaum muslimin yang gerakannya dimulai pada permulaan abad ke-8 M ini, telah menjangkau seluruh Spanyol dan melebar jauh ke Prancis Tengah dan bagian penting dari Italia.

Kemajuan Eropa yang terus berkembang hingga saat ini tidak terlepas dari sumbangan ilmu pengetahuan Islam yang berkembang di Periode Klasik. Tempat yang paling utama bagi Eropa dalam menyerap Peradaban Islam adalah Spanyol baik dalam bentuk hubungan Politik, Sosial, perekonomian maupun Peradaban antarnegara. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol yang berada di bawah kekuasaan Umat Islam telah jauh meninggalkan negara-negara tetangganya di Eropa terutama dalam bidang pembangunan fisik, sains dan pemikiran.

Sisilia

Dunia Kristen latin ini merasakan pengaruh muslim melalui Sisilia. Serangan pertama ke Sisilia tahun 652 M., ketika kota Siracusa dimasuki dan kekuasaannya tenggelam saat itu juga. Pada tahun 831 M, kota Palermo dapat dikuasai umat Islam. Penaklukan daerah Italia terus berlangsung hingga mencapai anti klimaks pada abad ke-9 yaitu pada tahun 871 M., saat kota Bari direbut kembali oleh pasukan Kristen dan menjadi pertanda berakhirnya kekuasaan muslim atas Italia dan Eropa tengah.

kehadiran orang-orang Arab di Spanyol dan Sisilia secara perlahan menjadi jalur masuk ke Eropa Barat, meskipun Eropa Barat telat menjalin hubungan dengan Imperium Bizantium, akan tetapi penduduknya lebih banyak mengambil alih kebudayaan orang-orang Arab ketimbang orang-orang Bizantium.

Kedatangan tentara Salib

Invasi atas Spanyol dan Sisilia memberi arti bahwa suatu waktu Islam hadir di daerah pinggiran Kristen Latin. Namun demikian, invasi tersebut memunculkan reaksi gerakan perang salib pada abad ke-11. Selama perang salib ini telah mengakibatkan terjadi tukar menukar pengaruh budaya di antara mereka, atau lebih tepatnya penerimaan orang-orang Eropa atas corak-corak kebudayaan Islam. Selanjutnya orang-orang salib menetap di Timur Islam dalam waktu yang cukup lama sejak abad 5 H. sampai 7 H. (Abad 12 sampai 17 M.). Karenanya terjadi hubungan yang intensif dengan seluruh peradaban Islam yang mengagumkan mereka. Walaupun peperangan terus terjadi antara mereka dan kaum muslimin, tetapi para cendekiawan mereka tidak menutup diri untuk mengambil seluruh peradaban Islam yang disaksikannya.

Perdagangan

Peristiwa ini terjadi sejak kedatangan bangsa Fatimiah di Mesir dan menjadikan Mesir sebagai pusat politik, perdagangan dan kebudayaan. Karena itu penyerangan Mongol di Irak menjadikan Mesir sebagai

Ka'bah peradaban Islam di era dinasti Mamalik sebagaimana dikatakan Ibnu Khaldun. Mesir telah membantu kemajuan peradaban di Eropa, adapun kota-kota di Eropa seperti: Pisa, Genova, Venezis, Napoli, Firenze memiliki hubungan dagang dengan Mesir. Kota-kota inilah yang kemudian menjadi bangkitnya Eropa atau yang dikenal dengan renaissance serta menjadi cikal bakal peradaban modern di Eropa.

Pengaruh Peradaban Islam Terhadap Barat

Peradaban dunia Islam melalui pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan merupakan pengaruh yang paling krusial terhadap perkembangan Barat, yakni dengan munculnya gerakan Renaisans yang telah melahirkan kebangkitan di Eropa. Seperti yang diakui oleh Robert Briffault dalam bukunya *The Making of Humanity* menyatakan, “Tidak ada kemajuan Eropa melainkan ia berhutang budi kepada Islam dan peradaban Islam dan diarahkannya dengan positif.” Dengan ilmu pengetahuan dari peradaban Islam yang paling penting bagi dunia modern tidak hanya ilmu saja yang menghidupkan kembali Eropa. Pengaruh-pengaruh peradaban Islam lainnya pun memberikan cahaya pencerahan terhadap tatanan sosial bangsa Eropa. Adapun orang Eropa pertama yang mendapat pendidikan Islam di Toledo adalah Adelard Bath, yang kemudian ia menjadi ahli matematika dan filsafat Inggris yang masyhur.

Dengan begitu tidak dapat diingkari tentang kondisi barat dengan keterbelakangannya menyebabkan mereka harus dan antusias dalam melakukan kontak dengan peradaban Islam yang telah maju pada masa tersebut. Pada tahun 1224 Frederich mendirikan Universitas Naples, universitas ini membangun sebuah akademi untuk keperluan mempelajari pengetahuan-pengetahuan Arab dan agama Islam untuk pengembangan di dunia Barat. Pada pertengahan abad ke-13 seluruh buku-buku filsafat Ibn Rusyd telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan telah dipakai diberbagai sekolah tinggi di Eropa, terutama di Eropa barat. Sampai pada abad ke-14, ke-15, dan seterusnya, penyalinan buku-buku mengenai ilmu pengetahuan dari para ilmuwan Muslim ke dalam bahasa Eropa terus dikembangkan. Secara garis besar terdapat dua macam ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh Barat dari peradaban umat Islam, yaitu ilmu alam dan sosial.

Natural Science (ilmu alam dan ilmu pasti)

Pengembangan ilmu alam masa Renaisans terus tumbuh secara pesat. Hal ini tidak lain merupakan hasil kerja keras dari ilmuwan Muslim yang membawa ilmu-ilmu tersebut ke daratan Eropa (melalui Andalusia), selanjutnya dikembangkan oleh para cendekiawan Kristen Eropa. Philip K. Hitti mengemukakan masuknya ilmu pengetahuan pertama kali adalah dari bentuk-bentuk pikiran baru yang berkembang di Eropa Barat, terutama filsafat dan kedokteran, maka perhatian orang-orang Eropa dalam ilmu pengetahuan dan filsafat membawa mereka dengan cepat ke suatu watak intelektual yang bebas dan hasilnya terus dikembangkan hingga saat ini.

Dalam bidang Astronomi penggagas pertama ialah al-Battani lalu dikembangkan dan diteruskan oleh Abu Yahya bin Abu Mansur, Ahmad al-Nahawndi, Musa bin Syakir bin Sulaiman, Abu Ishaq Ibrahim bin Habib, Nasharuddin al-Thusi, dan lainnya. Mereka telah mempersembahkan berbagai penemuan di bidang astronomi, misalnya menggunakan astrolob datar yang menyerupai kubah langit, yang terbagi pada beberapa bagian. Di antaranya ada bintang dalam berbagai kelompok dan diterangkan pula gerakan matahari, bintang, yang pada permulaannya digunakan untuk mengetahui waktu shalat, waktu masuknya dan menentukan kubah masjid.

Sepeninggal mereka, maka generasi pelanjut Ilmu Astronomi Islam di Eropa adalah Nicolaus Copernicus (1473-1543), seorang sarjana yang pernah belajar di Universitas Padua, Bologna Ferrara. Di universitas tersebut diajarkan ilmu-ilmu Islam lewat terjemahan-terjemahan bahasa Latin. Copernicus mendapat gelar doktor dari Universitas Ferrara, maka tidak mengherankan apabila ia menggunakan teori-teori ilmu bintang Islam dalam karya utamanya, *De Revolutionibus Orbium Caelestium* (peredaran benda-benda langit), yang dicetak tahun 1493.

Dan dari sinilah Copernicus mengemukakan pendapatnya mengenai “bumi itu berputar dan bergerak mengelilingi matahari”. Teori yang disebut dengan heliosentris ini bertentangan dengan pendapat Gereja yang menyatakan bahwa mataharilah yang mengelilingi bumi. Hingga pada akhirnya ia dihukum oleh gereja karena menyebarkan pemahaman yang bertentangan dengan dogma gereja.

Lalu ada ilmu kesehatan dengan beberapa tokoh Islam menguasai ilmu-ilmu kedokteran sehingga membuat mereka cukup berpengaruh, yang di antara adalah: a) Hunayn Ibn Ishaq (809-874), atau di Barat dikenal dengan nama Joanitus, dokter yang giat sekali melakukan penelitian dan menulis berbagai penyakit, terutama penyakit mata; b) Abu Bakr Muhammad Ibn Zakaria ar-Rani (866-909) di Barat dikenal Ranes adalah sarjana kedokteran dan ahli kimia. Dialah yang pertama kali mendiagnosis cacar dan tekanan darah tinggi. Bukunya *al-Asrar* (rahasia-rahasia) pada abad ke-12 telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Gerard de Cremona. Buku tersebut dijadikan petunjuk praktikum kedokteran hingga abad ke-19, seperti yang dijelaskan oleh Gustare Le Bon. Karya ar-Rani yang terkenal adalah *al-Fihrist*; c) Penerus ar-Rani adalah Ibn Sina yang

di Barat dikenal dengan nama Avicenna (w. 926 M), seorang ahli kedokteran, farmasi, dan ahli musik. Bukunya al-Qanun fii al-Tib (pedoman kedokteran) merupakan buku yang terluas dipergunakan baik di kalangan Islam maupun di Eropa. Buku tersebut diterbitkan dengan bahasa Latin, dicetak di Roma pada tahun 1593. Buku tersebut dijadikan sebagai buku rujukan di perguruan tinggi di Barat hingga abad ke-19; d) Ibn Rusyd (1126-1198), di Eropa dikenal dengan nama Averroes, seorang perintis ilmu kedokteran umum mengenai ilmu jaringan tubuh (histologi). Dan sangat berjasa di bidang penelitian pembuluh darah dan penyakit cacar. Bukunya al-Kulliyat fii al-Tabib (aturan-aturan umum ilmu kedokteran), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Bonacosa menjadi Colleget, merupakan kompendium kedokteran yang terlengkap untuk zamannya.

Philip K. Hitti menyatakan kekagumannya terhadap cendekiawan Islam seperti Ibn Rusyd, menyatakan bahwa Ibn Rusyd adalah seorang ahli astronomi, kedokteran, dan filsafat yang sangat berpengaruh bagi dunia Barat. Tak dapat disangkal bahwa di kota Baghdad terdapat 60 rumah sakit pada masa kerajaan Islam. Pernyataan ini tentu saja menggambarkan bahwa bangsa Barat di masa lalu sangat buta dalam masalah ilmu-ilmu kedokteran, sementara kaum Muslim telah lebih dulu menguasai ilmu-ilmu tersebut. Maka, dapat dipahami bahwa ilmu-ilmu kedokteran Barat sesungguhnya bersumber dari Islam dan pengaruhnya sangat besar terhadap bangsa Barat.

Di antara tokoh-tokoh ilmu pasti antara lain Muhammad Ibn Musa al-Khawarizmi (780-850 M), Abu al-‘Abbas Ahmad al-Farghani (abad ke-9). Al-Khawarizmi yang telah mengarang buku al-Garisme yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dengan judul Leber Argoriturum. Ia membina al-jabaar dan rumus-rumus ilmu ukur. Sedangkan tokoh-tokoh lain dalam bidang ilmu alam antara lain: Abu ‘Abbas al-Fadnal Hatim al-Nirani (w. 922 M) telah membuat planetarium yang ketepatannya diakui oleh angkatan yang datang seabad kemudian, yakni Ahmad Ibn Yunus (958-1009 M). Sabit Ibn Awra (w. 901 M) membahas waktu matahari azimut (puncak ketinggian matahari) dan lamanya tahun matahari (365, 5 jam, 94 menit dan 12 detik). ‘Umar Ibn Ibrahim al-Khayyami bukunya al-Jabar diterjemahkan dan diedit oleh F. Woepcke ke dalam bahasa Perancis tahun 1857 melebihi al-Khawārizmi.

Salah seorang ahli kimia terbesar ialah Abu Musa Jabir Ibn Hayyan (700-777 M), sebagai salah seorang tokoh terbesar di dalam sejarah kimia Arab (Alchemy in Edwin RA Selegman Encyclovedia of Social Sciences, volume I). Selain itu, al-Biruni sebagai seorang ahli fisika juga menetapkan garis-garis lintang dan bujur bumi secara tepat, serta menaksir lingkaran bumi yang hampir tepat. Pemaparan-pemaparan di atas, memberikan bukti ilmu pasti dan ilmu pengetahuan yang telah dirumuskan oleh pakar-pakar Muslim, sangat berpengaruh bagi perkembangan pemikiran terhadap pakar-pakar dan cendekiawan bangsa Barat selama berabad-abad lamanya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Science)

Filsafat dan Teologi

Dalam bidang filsafat filsuf-filsuf Islam, seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, Ibn Bajjah, Ibn Ṭufail, Ibn Rusyd. Para filsuf ini berusaha menerjemahkan buku-buku filsafat Yunani yang kemudian dikembangkan secara mendalam dan meluas. Munculnya Renaisans di Barat tidak lepas pengaruh para filsuf Islam, terutama pengaruh Ibn Rusyd, yang dikenal di Barat dengan nama Averroes.

Sedangkan dalam bidang teologi, pengaruh pemikir-pemikir Islam terhadap pemikiran keagamaan di Barat tidak bisa dipungkiri. Thomas Aquinas banyak terpengaruh dari pemikiran-pemikiran keagamaan filsuf Islam. Bahkan informasi agama Kristen Katolik di Eropa pada hakikatnya mendapat percikan pemikiran keagamaan dari filsafat Islam. Anwar Jundi menyatakan bahwa pemikiran Islam mempunyai pengaruh yang amat dalam pada dua kali kebangkitan di Eropa, yakni gerakan rekonstruksi keagamaan pada abad ke-16 M di bawah pimpinan Martin Luther dan John Calvin. Sementara itu, pemikir-pemikiran Ibn Rusyd telah menciptakan suatu “sekolah” dalam jantung Eropa sehingga apa yang dilontarkan oleh Calvin harus secara jujur diakui sebagai ide-ide yang bersumber dari pemikiran Islam.

Ilmu Humaniora

Dalam bidang ilmu pengetahuan sosial bermunculan tokoh-tokoh pemikir humaniora Islam, antara lain: 1) Yaqut Ibn ‘Abdullah al-Hamawi (117-1229), pengarang Mu’jam al-Buldan atau kamus Ilmu Bumi; 2) Abu ‘Abdullah Ibn ‘Abdullah Ibn Yusuf al-Hawati al-Tanji Ibn Batutah (1304-1377), ahli Ilmu Bumi Sosial yang banyak melakukan penelitian; 3) Ahli dalam bidang sejarah muncul beberapa tokoh antara lain: Muhammad Ibn Ishaq (w. 768), Muhammad Ibn Jarīr Abu Ja’far al-Ṭabari (839-923), Muhammad Abu Faraj Ibn al jauzy (1116-1200), Waliy al-Dīn Abu Zaiud ‘Abd. Al-Rahman Ibn Khaldun (1332-1406).

Tokoh-tokoh inilah yang menulis beratus-ratus jilid buku sejarah yang dapat dikagumi oleh semua pihak dan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap dunia Barat. Seperti Ibn Khaldūn menulis Muqadimah yang diterjemahkan ke dalam bahasa Barat yang tebalnya lebih dari 500 halaman dan dinilai di kalangan Barat

sebagai konseptor pertama historiografi modern, melebihi GWF. Hegel (1770-1837) dan Arnold Joseph Toynbee (1889-1975). Yang paling berpengaruh di Eropa adalah pemikiran Ibn Rusyd yang melepaskan belenggu Taklid dan menganjurkan kebebasan berfikir. Ia mengulas pemikiran Aristoteles dengan cara memikat minat semua orang yang berfikir bebas. Dia mengedepankan sunnatullah menurut pengertian Islam terhadap Pantheisme dan Anthropomorphisme Kristen. Begitu besar pengaruhnya di Eropa, sehingga di Eropa muncul gerakan Averroisme (Ibn Rusyd-isme) yang menuntut kebebasan berfikir.

Walaupun pihak gereja menolak pemikiran rasional yang di bawah gerakan Averroisme ini namun berawal dari gerakan inilah pada abad ke 16 M lahirlah reformasi dan pada abad ke 17 M lahir pula rasionalisme di Eropa. Pengaruh Peradaban Islam, termasuk di dalamnya pemikiran Ibn Rusyd ke Eropa berawal dari banyaknya pemuda-pemuda Kristen yang belajar ke Universitas-universitas Islam di Spanyol, seperti Universitas Cordova, Seville, Malaga, Granada dan Salamanca. Selama belajar di Spanyol, mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan Muslim. Yang menjadi Pusat penerjemahan tersebut adalah Toledo. Setelah pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama. Universitas pertama didirikan di Eropa adalah Universitas Paris yang didirikan pada tahun 1231 M, tiga puluh tahun setelah wafatnya Ibn Rusyd. Sampai pada masa abad Pertengahan baru berdiri 18 buah Universitas di Eropa. Di dalam Universitas-universitas itulah mereka mengajarkan ilmu-ilmu yang mereka peroleh dari Universitas-universitas Islam seperti ilmu kedokteran, ilmu pasti dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran Al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Rusyd.

Peradaban Islam sangat berpengaruh terhadap dunia Barat yang telah mencapai kemajuan sekarang ini (dunia modern). Barat yang telah memasuki kemajuan pesat tidak lepas dari hasil Renaisans, sedangkan lahirnya Renaisans berdasarkan bukti-bukti sejarah yang dikemukakan di atas tidak lepas dari pengaruh peradaban Islam yang dicapai pada masa kejayaannya. Namun demikian, pengaruh bukti sejarah ini dari kalangan Barat dan para orientalis sengaja berusaha menutup-nutupi, menyalin, dan menghilangkan bukti sejarah peninggalan pemikir-pemikir Islam yang telah berjasa bagi mereka. Merasa malu mengakui hutang budi Eropa kepada Islam. Bahkan sebaliknya, tetap berusaha menghilangkan bukti-bukti sejarah peninggalan peradaban Islam di berbagai negara yang telah pernah dikuasai oleh umat Islam. Terakhir, semangat Amerika Serikat dengan sekutunya menghancurkan Baghdad yang berdalih bahwa Saddam Husain menyimpan senjata pemusnah massal tidak lain karena Bagdad sebagai salah satu kota yang pernah menjadi sentrum dan menyimpan peninggalan kebudayaan Islam.

Dapatlah dipahami bahwa pengaruh peradaban Islam terhadap dunia Barat sangat signifikan, kelebihan umat Islam atas yang lainnya memang mengejutkan para sejarawan dunia. Hal tersebut dikarenakan dalam pentas sejarah dikatakan bahwa selama kurang lebih 600 tahun, Islam mengalami kejayaan dan memperlihatkan pada dunia bagaimana peradaban Islam itu dijunjung tinggi dan telah memberi sumbangan besar bagi peradaban umat manusia. Meskipun malapetaka kemudian datang menimpa peradaban dunia Islam, dengan hancurnya Baghdad pada tahun 1258 oleh pasukan Mongol, dan terusirnya Islam dari Barat dalam kurun waktu yang hampir bersamaan oleh tentara sekutu Kristen, namun jasa-jasa Islam sebagai transmitter peradaban masa lampau dengan masa modern tetap dikenang sepanjang sejarah.

KESIMPULAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam Banyak mempengaruhi peradaban barat dengan lahirnya Renaissance di barat sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut sebagai berikut: 1) Peradaban Islam masuk di Eropa dengan empat cara yaitu saluran peradaban Islam yang mempengaruhi Eropa melalui Andalusia, Sisilia, perang Salib dan perniagaan, namun yang terpenting dalam hal ini adalah peran Andalusia yang merupakan tempat yang paling utama bagi Barat menyerap ilmu pengetahuan dari peradaban Islam, baik dalam hubungan politik, sosial, ekonomi maupun peradaban antar negara. Dengan berkuasanya kerajaan Islam Daulah Umayyah II di Andalusia selama tujuh abad lebih lamanya; 2) Perkembangan peradaban Islam dengan puncak kejayaannya membawa kemajuan yang gemilang menjadi jembatan bagi peradaban dunia; 3) Dengan kemajuan ilmu pengetahuahn yang pesat melahirkan tokoh-tokoh pemikir dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dalam Ilmu Pengetahuan Alam maupun Ilmu Pengetahuan Sosial Budaya, yang sangat berjasa dalam memunculkan teori yang dikembangkan hingga hari ini; 4) Kemajuan bidang ilmu pengetahuan tersebut menarik perhatian barat untuk melakukan kontak dengan peradaban Islam; 5) Dengan Peradaban barat yang digapai melalui Renaisans telah membangkitkan peradaban Barat dari sejarah gelapnya, yang diamana sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dunia Islam.

Dengan demikian, pengaruh peradaban Islam terhadap dunia Barat bukanlah suatu hal asing bagi umat Islam. Oleh karena itu, kepada segenap pihak (Muslim dan non Muslim) agar peradaban yang masih diwariskan hingga saat ini tetap dijaga, dipelihara, dan terus dikembangkan, dalam mencapai peradaban yang semakin gemilang.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabariy. (1407 H). Tarikh al-Umam wa al-Muluk, Juz. IV. Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Adams, Lewis Mulford. (1965). Webster's World University Dictionary. Washinton: DC.
- Armstrong, K. (2002). Berperang demi Tuhan; Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi. Cet. III. Jakarta: Mizan.
- Azyumardi. (2002). Historiografi Islam Kontemporer: Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah. Jakarta: Gramedia.
- Bakry, H. (1973). Di Sekitar Filsafat Skolastik Islam. Jakarta: Tintamas.
- Brower, MAW. (1982). Latar Belakang Pemikiran Barat. Cet. I. Bandung: Alumni.
- Hadiwijono, H. (1980). Sari Sejarah Filsafat Barat. Yogyakarta: Kanisius.
- Hanafi, A. (1990). Pengantar Filsafat Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hitti, Philip K. (1970). The Arab: A Short History. London: Mac Millan.
- Ismail, F. (1996). Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis. Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Jundi, A. (1985). Min Manabi' al-Fikr al-Islām (Pancaran Pemikiran Islam), terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka.
- Munawir, I. (1984). Kebangkitan Islam dan Tantangan-tantangan yang Dihadapi dari Masa ke Masa. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Mustafa al-Siba'i. (1993). Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Nadawi, Abū al-Hasan. (1993). Masa Khasira al-Alam bin Inthi'ati al-Muslimīn Apa Derita Dunia Bila Islam Mundur) terj. H. Zubair Ahmad. Jakarta: Media Dakwah.
- Nasution, H. (1975) Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, H. (1955). Islam Rasional. Bandung: Mizan
- Nasution, H. (1985). Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press
- Pulungan, S. (2018). Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah
- Natatmaja, H.(1982). Karsa Menegakkan Jiwa Agama dalam Dunia Ilmiah. Cet. II; Bandung: PT. Iqra.
- Naufal, Abd. R. (1987). Al-Qur'ān wa Ilmu al-Hadīts (al-Qur'an dan Sains Modern). Bandung: al-Husaini.
- Poeradisastra, S.J. (1981). Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Kebudayaan Modern. Jakarta: G. Giri Mukti Pusaka.
- Qasim, M. (1967). Falsafatu Ibn Rusyd wa Ašāruhā fiy Tafkīr al-Gharby. Kairo: Jam'iyatu Amruduramāni al-Islāmiyah.
- Rais, M. Amin. (1970). "Kata Pengantar." Donal Eugene Smith. Religion and Political Development: An Analytie Study. Boston: Brown and Company.
- Sarraut, R. (1965). "Renaissance." Encyclopedia Britannica, Vol. 19. Toronto: Convestions by Encyclopedia Britanica.
- Yatim, B. (2003). Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: PT. Gravindo Persada.
- Watt, W. M. (2007). Islam dan Peradaban Dunia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.